

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan suatu negara membutuhkan banyak dana investasi dengan jumlah yang tidak sedikit. Selain menggunakan sumber daya lain sebagai implementasi, implementasi juga berdasarkan instruksi untuk kemampuan yang dimiliki sebagai pendukung. Sumber daya eksternal tidak sepenuhnya dapat diandalkan dalam pengembangan. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya yang serius untuk memandu dana investasi internal, yaitu tabungan masyarakat, tabungan pemerintah, dan penerimaan devisa.

Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, karena pada dasarnya pasar modal memiliki dua peran yaitu yang pertama sebagai lembaga perantara yang berperan penting dalam menunjang perekonomian, karena pasar modal dapat menghubungkan kedua belah pihak. yang membutuhkan dana Bangunlah dengan mereka yang memiliki dana. Keduanya mendorong alokasi dana yang efisien, karena di pasar modal, investor dapat memilih opsi investasi yang memberikan return terbaik (Tandelilin, 2001).

Permintaan dan penawaran dana jangka panjang ini harus seimbang di samping faktor-faktor lainnya agar modal dapat berkembang. Di Indonesia perkembangan pasar modal dipengaruhi oleh banyak nya berbagai regulasi pemerintah mengingat bahwa peran pasar modal yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi di dalam suatu negara.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bisa menjadi *leading indicator economic* pada negara. Pergerakan saham-saham di pasar modal yang sedang

mengalami penurunan atau kenaikan dapat dilihat saat tercatat pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pergerakan tersebut sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu internal dan eksternal seperti tingkat inflasi, jumlah uang yang beredar, kurs valuta asing, tingkat pendapatan nasional, dan tingkat suku bunga domestik pada nasional tersebut. indeks *Dow Jones Industrial Average* yang berasal dari Amerika, harga emas, harga minyak, dan peristiwa politik pun dapat mempengaruhi stabilitas perekonomian dunia seperti tingkat pendapatan nasional, tingkat inflasi, kurs, jumlah uang beredar, dan tingkat suku bunga domestik negara.

pada tahun 2016 sampai tahun 2020 Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami sebuah *market bullish* dan *market bearish* seperti pada grafik 1.1 :

Grafik 1.1

Pergerakan IHSG dari tahun 2016-2020



Sumber : YahooFinance (Diolah peneliti)

Adanya tren kenaikan IHSG pada awal tahun 2016 sampai awal tahun 2018 terjadi *market bullish* hingga berhasil mencatatkan rekor indeks tertinggi sepanjang sejarah, yakni di *level* 6.660,62, tepatnya pada 21 januari 2018. pada awal tahun 2016 *level* 4.546,29 naik sebesar 51,17% dibanding *level* penutupan 2018

sebesar 6.370,06. Selama krisis ekonomi global pada awal tahun 2020 terjadi *pride market bearish* Bursa Efek Indonesia (BEI) peneliti menduga terjadi disebabkan wabah virus Covid-19, mengancam ekonomi dunia sehingga menurunkan pasar saham global termasuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sempat menyentuh di level 4.194,94.

Bursa efek dapat memiliki berpengaruh untuk bursa efek di negara lain seperti bursa Amerika, Jepang, Inggris dan sebagainya. Ada efek penularan (*contagion effect*) tersebut menyebabkan adanya interaksi pasar modal yang akan membentuk suatu integrasi pasar modal. Selain itu, ada pula bursa efek yang berdekatan dalam satu kawasan atau daerah dapat mempengaruhi karena letak geografisnya yang berdekatan seperti KLSE di Malaysia, NIKKEI 225 di Jepang, KOSPI di Korea, Hang Seng di Hongkong, , dan Indeks STI di Singapura.

Pada tahun 2020 terjadi krisis ekonomi global yang dipicu oleh krisis Pandemi Covid – 19 di Cina yang menyebabkan indeks harga saham dunia semakin dunia mengalami bearish, tak terkecuali Dow Jones Industrial Average (DJIA) sebagai salah satu indeks terbesar di dunia, Indeks Dow Jones Industrial Average merosot 913,21 poin atau 4,55 persen, menjadi berakhir di 19.173,98 poin. Indeks S&P 500 jatuh 104,47 poin atau 4,34 persen, menjadi ditutup di 2.304,92 poin. Indeks Komposit Nasdaq berakhir turun 271,06 poin atau 3,79 persen, menjadi 6.879,52. Volume perdagangan IHSG sepanjang 16-20 Maret 2020 mencapai 36,51 miliar lembar saham, dengan nilai Rp39,93 triliun. Adapun nilai kapitalisasi pasar mencatatkan penurunan sekitar 14,5 persen menjadi Rp4.854,05 triliun dari Rp5.678,28 triliun pada penutupan pekan sebelumnya.

Ardian Agung Witjaksono (2010) mengadakan penelitian tentang analisis pengaruh tingkat suku bunga SBI, harga minyak dunia, harga emas dunia, kurs rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG di BEI tahun 2000-2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga SBI dan kurs rupiah berpengaruh negatif terhadap IHSG. Sedangkan harga minyak dunia, harga emas dunia, Indeks Nikkei 225, Indeks Dow Jones, berpengaruh positif terhadap IHSG.

Yulis Siswari (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, dan kurs valuta asing terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa secara parsial tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan inflasi dan kurs valuta asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Secara simultan tingkat suku bunga, inflasi, dan kurs valuta asing berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Pada 2 april 2020 nilai kurs rupiah berada di titik paling tinggi yaitu di level Rp.16.741.1 dan nilai tukar rupiah kembali menguat mencapai Rp15.930 per dolar AS. transaksi jual beli atau bid offer dalam perdagangan baik di broker dan interbank mencapai Rp15.920 per dolar AS.

Dengan perkembangan nilai tukar rupiah yang bergerak stabil dan menguat, semakin yakin bahwa rupiah akan menguat mengarah Rp15.000 per dolar AS hingga akhir tahun 2020. Penyebabnya, nilai tukar rupiah pada level saat ini jika diukur secara fundamental dari sisi inflasi yang terkendali, defisit transaksi

berjalan, dan perbedaan suku bunga dalam dan luar negeri, menunjukkan nilai tukar rupiah saat ini masih undervalue.

Fenomena Fluktuasi harga minyak mentah dunia juga menjadi suatu indikasi yang bisa mempengaruhi pasar modal negara. Secara tidak langsung kenaikan atau menurun nya harga minyak mentah dunia akan berimbas pada sektor ekspor dan impor di suatu negara. Bagi negara - negara pengekspor minyak, kenaikan harga minyak mentah dunia menjadikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan, kenaikan harga minyak ini dapat meningkatkan laba bagi perusahaan yang berada di sektor pertambangan, namun kenaikan harga minyak tersebut justru terjadi peningkatan biaya operasional perusahaan-perusahaan bukan sektor pertambangan.

Berbeda halnya dengan Fenomena yang terjadi pada harga minyak mentah dunia, emas merupakan instrumen investasi yang tidak mengalami inflasi atau tidak terpengaruh oleh inflasi yang masih sangat diminati oleh semua lapisan masyarakat. Harga emas akan selalu mengikuti pergerakan inflasi. Harga emas akan cenderung sedikit menurun jika tingkat inflasi berada di bawah dua digit dan nilai tukar dolar stabil bahkan cenderung konstan pada saat tingkat inflasi rendah. Jadi, emas bisa digunakan sebagai lindung nilai dan penimbun kekayaan. Penggunaan emas di sektor moneter dan keuangan didasarkan pada nilai moneter absolut emas itu sendiri terhadap berbagai mata uang di seluruh dunia, meskipun secara resmi di bursa komoditas dunia, harga emas tercantum dalam dolar AS. Harga emas dunia pada tahun 2016 sebesar Rp471.000 dan terus meningkat ke level tertinggi pada 7 april 2020 di angka Rp972.000 di karnakan pandemi Covid-19 yang belum mereda juga menimbulkan kekhawatiran para pelaku pasar. Mereka khawatir pemerintah

setempat akan melakukan pembatasan aktivitas ekonomi kembali. Kondisi itu lah yang membuat orang mengalihkan asetnya ke emas.

Bentuk pemanfaatan emas di bidang moneter biasanya dalam bentuk batangan atau emas batangan dalam berbagai satuan berat mulai dari gram hingga kilogram. Harga emas diproyeksikan akan terus naik karena belum pasti kapan krisis sovereign debt yang melanda negara-negara Eropa akan berakhir dan tingkat ekonomi sembilan negara anggota Uni Eropa akan turun, sehingga harga saham di berbagai bursa di seluruh dunia akan mengalami penurunan karena banyaknya jumlah orang yang menghabiskan dananya untuk berinvestasi di emas.

Secara keseluruhan, krisis ekonomi global sejak tahun 1997 hingga saat ini merupakan serangkaian krisis ekonomi. Krisis dimulai dengan depresiasi mata uang Asia terhadap dolar AS. Penurunan nilai mata uang ini disebabkan oleh spekulasi investor di pasar Forex, ketidakpercayaan publik terhadap nilai mata uang negara mereka, dan kurangnya fondasi ekonomi yang kuat. (Hartono, 2010) Bank Indonesia menaikkan bunga sertifikat Bank Indonesia (SBI) karena bank sentral mengadopsi kebijakan moneter melalui operasi pasar terbuka (OPT), agar dengan ini harapan pemerintah dapat menyerap kelebihan uang primer yang beredar dari dana hasil penerbitan, penjualan, SBI dipasar uang. Namun, ternyata kebijakan ini berdampak negatif bagi pasar modal. Ketika tidak ada lagi Investor yang berminat menanamkandanya di pasar modal menjadikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun tajam.

Bank sentral negara memiliki peran penting dalam pengendalian inflasi pada tingkat yang wajar. Mengontrol volume uang yang beredar di

masyarakat dan menetapkan tingkat suku bunga dapat berfungsi sebagai instrumen kontrol harga bank sentral. Lalu bank sentral juga wajib mengontrol kurs mata uang negara. Karena nilai suatu mata uang dapat berupa internal (tercermin dalam tingkat inflasi) atau eksternal (nilai tukar). Inflasi terjadi sebagai akibat dari mahalnya biaya produksi suatu produk dan dengan demikian peningkatan harga jual produk tersebut, yang dipengaruhi oleh nilai tukar dollar AS.

Dalam 10 tahun terakhir, laju inflasi tahunan sebesar 1,68% merupakan laju inflasi tahunan terkecil. Laju inflasi tahunan rata-rata 10 tahun sebesar 4,23%. Laju inflasi tahunan tertinggi pada tahun 2017 sebesar 3,61% dan laju inflasi tahunan terendah pada tahun 2020 itu 1,68%.

Antara tahun 2016 dan 2020 telah terjadi fenomena dimana hubungan antara variabel makroekonomi dan perubahan IHSG tidak sesuai atau sesuai dengan teori yang ada. Fenomena ini tidak diragukan lagi merupakan fenomena yang sangat menarik untuk dipelajari dan diteliti mengapa penyimpangan ini bisa terjadi. Selain itu, dari hasil beberapa penelitian sebelumnya mengenai harga emas dunia, suku bunga SBI, harga minyak mentah dunia, nilai tukar rupiah Indonesia terhadap dolar AS, dampak inflasi dan indeks bursa lainnya terhadap pergerakan IHSG seringkali berbeda atau tidak konsisten. Antara satu peneliti ke peneliti lainnya. Oleh karena adanya fenomena tersebut dan *research gap* ini, maka penelitian ini bisa lanjut untuk menguji teori yang ada dan hasil penelitian yang sudah diteliti dari peneliti terdahulu.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari fenomena yang timbul serta penjelasan dari beberapa pendapat, fakta-fakta, teori, maupun penelitian terdahulu dalam implikasinya, sehingga penelitian ini ingin memberikan jawaban tentang terjadinya fenomena yang terjadi saat ini dan memberikan informasi lebih tentang berbagai pengaruh beserta hubungan dari masing-masing variabel yaitu:

1. Fenomena pengaruh Kurs Rupiah/USD yang terjadi pada saat krisis yang terjadi pada tahun 2020.
2. Inflasi yang stabil cenderung memiliki peluang untuk memperoleh keuntungan namun peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal
3. Fenomena pengaruh Suku Bunga SBI yang dapat menyetabilkan perekonomian nasional,
4. Naiknya harga minyak dunia menyebabkan harga saham pada sektor pertambangan naik akan tetapi industri salah satu industri yang akan terpuakul atas kenaikan tersebut adalah industri manufaktur.
5. Kenaikan indeks Dow Jones Industrial Average menyebabkan kenaikan indeks di saham regional sedangkan penurunan indeks Dow Jones Industrial Average mengakibatkan indeks harga saham gabungan mengalami penurunan perdagangan efek di bursa efek Indonesia.
6. Adanya keterbatasan dan kesulitan bagi investor untuk melakukan analisis fundamental atas indeks harga saham gabungan di masa yang akan datang untuk memprediksi waktu yang profitable untuk melakukan investasi.

7. Di samping adanya perbedaan antara teori dengan data IHSG yang terdapat di Bursa Efek Indonesia permasalahan lainnya adalah adanya hasil penelitian yang tidak konsisten ataupun berbeda antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lainnya mengenai pengaruh Kurs, tingkat inflasi, suku bunga SBI, Harga emas Dunia, harga minyak mentah dunia, dan indeks Dow Jones terhadap indeks harga saham gabungan.

Berdasarkan latar belakang dan Identifikasi Masalah yang telah dikemukakan maka peneliti mengambil judul :“ **ANALISIS PENGARUH KURS RUPIAH/USD, TINGKAT INFLASI, SUKU BUNGA SBI, HARGA EMAS DUNIA, HARGA MINYAK MENTAH DUNIA, DAN INDEX DOW JONES TERHADAP PERGERAKAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2016 -2020**”

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang ada, maka muncul beberapa pertanyaan dari penelitian ini, yaitu :

1. Apakah *Kurs rupiah/USD* berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2016 - 2020
2. Apakah *Tingkat Inflasi* berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2016 - 2020
3. Apakah *Suku Bunga SBI* berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2016 - 2020

4. Apakah *Harga Emas Dunia* berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2016 - 2020
5. Apakah *Harga Minyak Mentah Dunia* berpengaruh Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2016 - 2020
6. Apakah *Index Dow Jones* berpengaruh Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2016 - 2020
7. Apakah *Kurs Usd/Idr, Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Mentah Dunia, dan Index Dow Jones* berpengaruh Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2016 - 2020

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas maka di simpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui pengaruh *Kurs USD/IDR* terhadap *Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)* pada tahun 2016 - 2020
2. Untuk Mengetahui pengaruh *Tingkat Inflasi* terhadap *Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)* pada tahun 2016 - 2020
3. Untuk Mengetahui pengaruh *Suku Bunga SBI* terhadap *Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)* pada tahun 2016 - 2020
4. Untuk Mengetahui pengaruh *Harga Emas Dunia* terhadap *Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)* pada tahun 2016 - 2020
5. Untuk Mengetahui pengaruh *Harga minyak Mentah Dunia* terhadap *Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)* pada tahun 2016 - 2020

6. Untuk Mengetahui pengaruh *Index Dow Jones* terhadap *Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)* pada tahun 2016 – 2020
7. Untuk Mengetahui pengaruh *Kurs Usd/Idr, Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Mentah Dunia, dan Index Dow Jones* terhadap *Index Harga Saham Gabungan (IHSG)* pada tahun 2016 - 2020

## **E. Manfaat Hasil Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat teoritis bagi ilmu pengetahuan serta menambah informasi mengenai pengaruh suku bunga SBI, Tingkat Inflasi, kurs usd/idr, harga emas, harga minyak dan indeks Dow Jones terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) pada bursa efek indonesia tahun 2016 – 2020

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Manfaat bagi peneliti yaitu mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatkan dalam pembelajaran untuk melaksanakan penelitian dan mendapatkan hasil dari penelitian tersebut.

#### **b. Bagi Perusahaan**

Diharapkan penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi perusahaan-perusahaan yang berada di pasar modal, yang dapat digunakan atas dasar pertimbangan-pertimbangan dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan untuk masa depan yang lebih baik.

#### **c. Bagi Investor**

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat membantu menambah wawasan dan memudahkan para investor didalam memahami kondisi perekonomian sehingga investor dapat mengambil keputusan yang terbaik.

d. Bagi Masyarakat Umum

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat umum mengenai indikator yang mempengaruhi *Kurs Usd/Idr, Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Harga Emas, Harga Minyak Mentah Dunia Dan Index Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2016 - 2020*

**F. Kerangka Pemikiran**

Pasar Modal telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan di Indonesia, hal tersebut ditunjukkan dengan semakin banyak jumlah sekuritas yang diperdagangkan dengan kapitalisasi pasar cukup besar, peran pasar modal dalam pembangunan indistri-industri di berbagai sektor.

Menurut Sartono (2010) pasar modal adalah: “Pengertian klasik pasar modal adalah suatu sarana dengan mana surat berharga-surat berharga yang berjangka panjang diperjualbelikan.” Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara. Pasar modal memberikan fasilitas untuk mempertemukan antara pihak-pihak surplus dana dengan pihak yang membutuhkan dana dalam kerangka investasi.

Menurut Sunariyah (2010) definisi investasi yaitu : “Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa

yang akan datang.

Didalam melakukan investasi pada dasarnya memiliki tujuan ingin mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang, yaitu dengan mendapatkan deviden dan capital gain yang di harapkan. Namun disamping itu terdapat beberapa risiko dalam melakukan investasi diantaranya risiko tersebut dipengaruhi oleh pasar. Risiko investasi ini terdiri dari inflasi dan nilai tukar mata uang. Rodriguez & Carter (2006) menyatakan bahwa : “Exchange rate is the price of one currency in terms of another currency”. “Artinya bahwa nilai tukar adalah harga dari suatu mata uang yang dibandingkan dengan jenis mata uang lain”.

Dari ketiga risiko pasar tersebut memiliki dampak terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dengan naik turunnya harga saham perusahaan akibat terjadinya inflasi, perubahan suku bunga, perubahan nilai tukar pergerakan harga emas dunia, minyak mentah dunia dan indeks bursa efek Dow Jones..

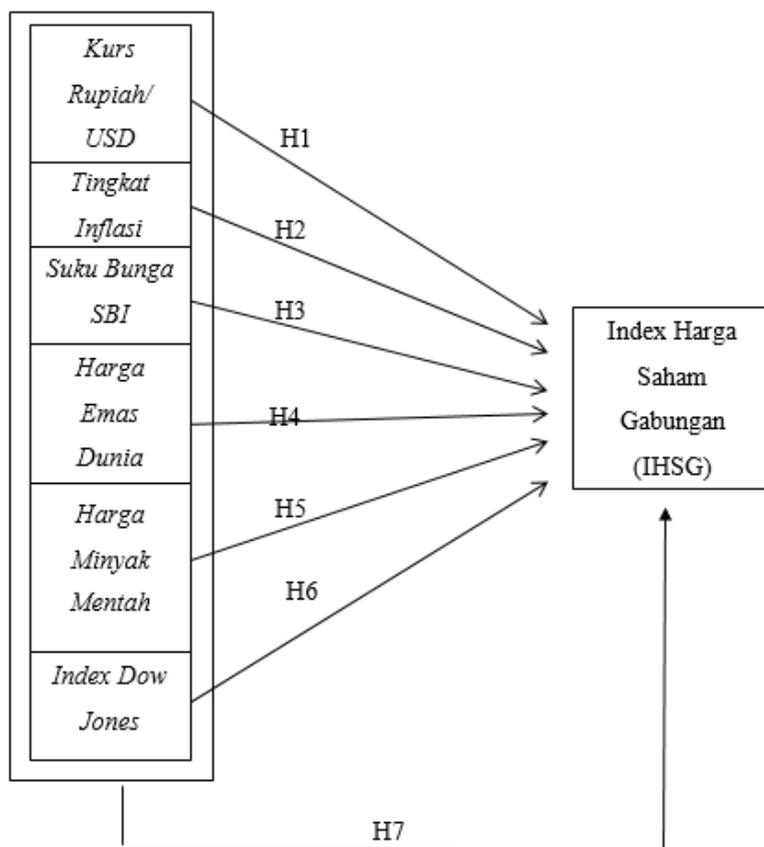
Menurut Sunariyah (2010): “Indexs Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu dan tentu mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja saham gabungan di bursa efek”.

Menurut Sunariyah (2011) harga saham adalah :“Bentuk informasi historis yang dipandang sangat tepat untuk menggambarkan pergerakan harga saham dimasa lalu adalah suatu Indeks.”

Dari penjelasan diatas dapat diketahui dalam penelitian ini ada 7 variabel yaitu variabel  $x^1$  adalah Kurs, variabel  $x^2$  adalah Tingkat Inflasi, variabel  $x^3$  adalah Suku Bunga SBI, variabel  $x^4$  adalah Harga emas dunia, variabel  $x^5$  adalah harga minyak

mentah, dan variabel  $x^6$  adalah Indeks Dow Jones variabel  $y$  adalah Indeks Dow Jones, maka tabel yang tepat sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Model Penelitian**



Sumber : Data diolah peneliti (2021)

**G. Hasil Penelitian Terdahulu**

**Tabel 1.1**

**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis	Judul Skripsi atau Jurnal	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
----	--------------	---------------------------	---------------------	------------------

1	Dedy Pratikno (2006)	Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Indeks Dow Jones Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta (BEJ)	Variabel independen yang diteliti: Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga SBI, dan Indeks Dow Jones - Variabel dependen yang diteliti: IHSG	Hasil penelitian dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) menunjukkan Nilai Tukar, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh negatif dan Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap IHSG
2	Achmad dan Liana (2012)	Pengaruh Suku Bunga SBI dan Kurs Dolar Terhadap Harga Saham di BEI	Variabel Independen : Suku Bunga SBI dan Kurs Dolar Variabel dependen : Harga Saham	Secara parsial suku bunga SBI dan kurs dolar memiliki hubungan terhadap harga saham. Secara simultan terdapat hubungan yang kuat antara suku bunga SBI dan kurs dolar terhadap harga saham.
3	Jhony Kurniawan (2012)	Tingkat Suku Bunga BI, Inflasi Hagra Minyak Dunia, Harga, Emas Dunia, Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika, Indeks Nikkei, dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Kasus pada IHSG di	Variabel independen yang diteliti: Tingkat Suku Bunga BI, Inflasi Hagra Minyak Dunia, Harga, Emas Dunia, Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika, Indeks Nikkei,	Secara Simultan tingkat suku bunga SBI, inflasi, minyak dunia, harga emas dunia, dan kurs rupiah, Indeks Nikkei dan Indeks Dow Jones berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Secara Parsial: Tingkat suku bunga berpengaruh negative dan signifikan terhadap IHSG. Harga

		BEI periode 2003-2012)	dan Indeks Dow Jones Variabel dependen yang diteliti: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	emas dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.
4	Kewal (2012)	“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”	Variabel independen yang diteliti: Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Variabel dependen yang diteliti: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	Tingkat inflasi, suku bunga SBI, dan pertumbuhan PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG, sedangkan kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.
5	Lusiana Silim (2013)	Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : Suku Bunga, Nilai ukar, Net Ekspor, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia.	Hasil penelitian secara simultan bahwa ekonomi makro berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Secara parsial menunjukkan Suku Bunga dan Net Ekspor berpengaruh negatif tidak signifikan, Nilai Tukar

			Variabel dependen : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	berpengaruh negatif signifikan, dan Harga Emas Dunia serta Harga Minyak Dunia berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG.
6	Anita dewi sudarsana dan ica rika candraningrat	Pengaruh suku bunga SBI, Nilai tukar, Inflasi dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI	Variabel independen yang diteliti: Suku bunga SBI, Nilai Tukar, inflasi dan indeks Dow Jones Variabel dependen yang diteliti: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	Secara simultan, suku bunga SBI, inflasi, nilai tukar dan Indeks dow jones berpengaruh terhadap IHSG. 2. Suku bunga SBI, inflasi dan nilai tukar secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap IHSG.
7	Neni Mulyani (2014)	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, dan Produk Domestik Bruto terhadap Jakarta Islamic Index	Variabel independe yang diteliti: Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, dan Produk Domestik Bruto - Variabel dependen yang diteliti: Jakarta Islamic Index	Hasil penelitian dengan menggunakan regresi linier berganda meunjukkan Inflasi berpengaruh positif, Suku Bunga berpengaruh negatif, Nilai Tukar Rupiah perpengaruh negatif, dan PDB berpengaruh positif terhadap JII. Secara

				simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap JII.
8	Ria Manurung (2016)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia (Tahun 2010- 2015)	Variabel Independen yang diteliti: Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs - Variabel dependen yang diteliti: IHSG	Hasil penelitian dengan menggunakan metode purposive sampling menunjukkan secara simultan Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs berpengaruh terhadap IHSG. Secara parsial Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan, dan Kurs berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG.
9	Putri Ikhromi (2017)	Pengaruh Kurs, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Inflasi dan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen yang diteliti: Kurs, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Inflasi dan Indeks Nikkei 225 2. Variabel dependen yang diteliti: Indeks	Hasil pengujian secara simultan dapat diketahui bahwa suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, kurs, inflasi dan Indeks Nikkei 225 berpengaruh terhadap IHSG 2. Secara Parsial dapat diketahui bahwa kurs, inflasi dan Indeks Nikkei 225 memiliki pengaruh

			Harga Saham Gabungan	yang signifikan terhadap IHSG. Sedangkan suku bunga SBI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG
10	Tini Hadiyanti (2018)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kurs Rupiah dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2007- 2016)	Variabel independen yang diteliti: Tingkat Suku Bunga, Kurs Rupiah dan Inflasi Variabel dependen yang diteliti: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	Hasil penelitian secara simultan dapat diketahui bahwa Tingkat Suku Bunga, Kurs Rupiah dan Inflasi terdapat pengaruh dan signifikan terhadap IHSG Secara parsial Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG, Kurs Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG

Berdasarkan penelitian terdahulu di temukan perbedaan hasil penelitian *Kurs rupiah/USD* terhadap IHSG, Lusiana Silim (2013) Dedy Pratikno (2006) Kewal (2012) berpengaruh Negatif, Ria Manurung (2016) Berpengaruh Positif. Putri Ikhromi (2017) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. suku bunga SBI terhadap IHSG, menurut peneliti Lusiana Silim (2013) dan Putri Ikhromi (2017) berpengaruh negatif tidak signifikan. Sedangkan Dedy Pratikno (2006). Jhony

Kurniawan (2012) Ria Manurung (2016) Tini Hadiyanti (2018) berpengaruh negatif signifikan. Perbedaan hasil penelitian Tingkat Inflasi terhadap IHSG, Dedy Pratikno (2006) berpengaruh negatif, Jhony Kurniawan (2012) dan Tini Hadiyanti (2018) berpengaruh signifikan terhadap IHSG, Kewal (2012) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG, Neni Mulyani (2014) inflasi memiliki pengaruh positif terhadap IHSG. Perbedaan hasil penelitian Menurut Jhony Kurniawan (2012) Harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, Jhony Kurniawan (2012) dalam penelitiannya juga berpendapat bahwa Harga Minyak Mentah Dunia berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Perbedaan hasil penelitian Indeks Dow Jones terhadap IHSG, Dedy Pratikno (2006) Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap IHSG, Anita dewi sudarsana dan ica rika candraningrat Indeks dow jones berpengaruh terhadap IHSG. Jhony Kurniawan (2012) berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

#### **H. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yaitu dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berlandaskan dari kerangka pemikiran di atas dan hasil penelitian terdahulu, maka ditentukan hipotesis:

Hipotesis 1 : *Kurs USD/IDR* berpengaruh terhadap *IHSG*

Hipotesis 2 : *Tingkat Inflasi* berpengaruh terhadap *IHSG*

Hipotesis 3 : *Suku Bunga SBI* berpengaruh terhadap *IHSG*

Hipotesis 4 : *Harga Emas Dunia* berpengaruh terhadap *IHSG*

Hipotesis 5 : *Suku Minyak Mentah Dunia* berpengaruh terhadap *IHSG*

Hipotesis 6 : *Indekx Dow Jones* berpengaruh terhadap *IHSG*

Hipotesis 7: *Kurs USD/IDR, Tingkat Inflasi, Suku bunga, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Mentah Dunia, dan Index Dow Jones, secara simultan berpengaruh pada IHSG*

